

BAB III

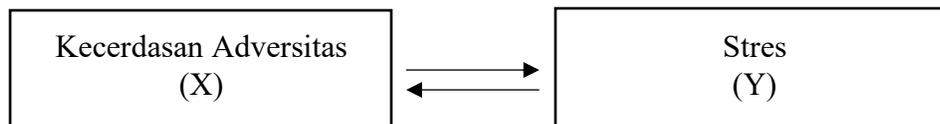
METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian bagaimana teori yang dipaparkan dalam bab kajian pustaka diaplikasikan dalam penelitian ini. Bab ini terdapat beberapa bagian, yaitu: desain penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang melihat hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan dalam penelitian pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dapat menjelaskan hubungan kecerdasan adversitas (X) terhadap stress (Y) pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diukur atau dikaji dalam penelitian (Gunawan, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan data dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia, diketahui bahwa populasi mahasiswa aktif jenjang S1 di Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebanyak 27.972 orang. Dengan mempertimbangkan keterbatasan

terjangkaunya keseluruhan populasi, maka peneliti hanya akan melakukan penelitian pada sebagian individu dari keseluruhan populasi yang dijadikan subjek penelitian, atau yang biasa disebut dengan sampel.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, juga merupakan sejumlah subjek yang mencerminkan populasinya atau memiliki karakteristik yang dimiliki populasinya (Hadjar, 1996). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Pendidikan Indonesia dengan menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Azwar (2015) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang sudah ditentukan. Adapun karakteristik subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa jenjang S1 Universitas Pendidikan Indonesia
2. Memiliki rentang umur 18-25 tahun
3. Masih aktif melakukan perkuliahan/tidak sedang dalam keadaan cuti akademik

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 27.972 orang Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin pada *margin of error* 0,05 yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah seluruh anggota populasi.
- e = *margin of error*

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 394 responden.

3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah mahasiswa jenjang S1 dengan rentang umur 18-25 tahun yang merupakan mahasiswa aktif yang sedang melakukan perkuliahan dan tidak dalam keadaan cuti.

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi

A. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu kecerdasan adversitas dan stress. Kecerdasan Adversitas (X) sebagai variabel bebas, yaitu variabel stimulus atau independent. Menurut Sugiyono (2015) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Stress (Y) sebagai variabel terikat/dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabelbebas (Sugiyono, 2015) .

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

a. Definisi Konseptual

1) Definisi Konseptual Kecerdasan Adversitas

Adversity quotient atau kecerdasan adversitas adalah dengan seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan individu untuk mengatasinya (Stoltz, 2005).

2) Definisi Konseptual Stres

Stres merupakan persepsi individu terkait stressor yang bisa menimbulkan reaksi fisik, emosi, perilaku, dan kognitif dan juga bagaimana individu tersebut berupaya atau bereaksi terhadap stressor tersebut dengan kemampuan yang dimiliki (Gadzella, 1994).

b. Definisi Operasional

1) Definisi Operasional Kecerdasan Adversitas

Kecerdasan adversitas pada penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam bertahan dan mengatasi masalah, kesulitan serta tantangan yang terjadi di dalam kehidupan mahasiswa. Derajat skor

Adversity Quotient dapat diperoleh berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Stoltz (2005), dalam mengukur kecerdasan adversitas (*Control, Origin & Ownership, Reach, Endurance*).

2) Definisi Operasional Stres

Stress pada penelitian ini adalah kondisi dimana terjadi ketidaksesuaian antara tuntutan yang dialami oleh mahasiswa sehingga menimbulkan frustrasi, konflik, dan beban pada diri sendiri. Derajat skor dapat diperoleh berdasarkan aspek sumber stres menurut Gadzella tahun 1994 diantaranya adalah frustrasi (*frustrations*), konflik (*conflicts*), tekanan (*pressures*), perubahan (*changes*), dan pemaksaan diri (*self-imposed*). Adapun reaksi terhadap stres terdiri reaksi fisiologis, reaksi emosional, reaksi perilaku, dan reaksi kognitif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan metode teknik angket/kuesioner. Kuisisioner tersebut disebarakan dengan cara *online* menggunakan *google form* dan akan disebarakan melalui media sosial yang terdiri atas identitas diri subjek, bagian kedua adalah instrument kecerdasan adversitas, dan pada bagian ketiga tentang stress. Penelitian ini menggunakan Purposive sampling. Setelah data terkumpul, peneliti akan menyalin data hasil kuesioner yang telah disebarakan dan menganalisis hasilnya untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan.

3.5 Instrumen Penelitian

A. Instrumen Kecerdasan Adversitas

a. Identitas Instrumen Kecerdasan Adversitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari peneliti sebelumnya oleh Durrotu Rosyidah (2021) yang merujuk pada dimensi kecerdasan adversitas oleh Stoltz (2005), yakni Stoltz (2000) yaitu Adversity Response Profile / ARP. Skala tersebut akan dibuat menjadi 4 dimensi

berdasarkan aspek kecerdasan adversitas yang terdiri dari 4 aspek yang meliputi *Control, Origin & Ownership, Reach, Endurance* yang telah dimodifikasi dan diteliti oleh Durrotu Rosyidah (2021) menjadi 26 item.

b. Kisi-Kisi instrument Kecerdasan Adversitas

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen Kecerdasan Adversitas

Tabel 3.1. Instrumen Kecerdasan Adversitas

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Control (Pengendalian Diri)	Respon terhadap kesulitan	1, 2, 3	4, 5	5
		Kendali terhadap kesulitan yang dihadapi	6, 7		2
2.	Origin & Ownership (Asal-Usul dan Pengakuan)	Menganggap kesulitan berasal dari luar	8	9	2
		Mempunyai tanggung jawab	10, 11	12, 13	4
3.	Reach (Jangkauan)	Sejauh manakah kesulitan menjangkau kehidupan yang lain	14	15, 16	3
		Menganggap peristiwa buruk bukan sebagai bencana yang dapat mengganggu ketenangan dan kebahagiaan fikiran individu saat proses berlangsung	17, 18	19, 20	4
4.	Endurance (Daya Tahan)	Menganggap kesulitan tidak akan berlangsung lama	21, 22, 23		3

Kemampuan dalam menghadapi kesulitan	24	25, 26	3
Jumlah	15	11	26

c. Penyekoran Instrumen

Penyekoran dari jawaban responden dilakukan dengan menyesuaikan pada jenis item yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *Favorable* dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan penyekoran untuk item *unfavorable* yaitu kebalikannya, jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

Tabel 3.2. Penyekoran Item Kecerdasan Adversitas

		<i>Respon</i>			
		SS	S	TS	STS
<i>Item</i>	Favorable	4	3	2	1
	Unfavorable	1	2	3	4

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor kecerdasan adversitas dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori yang ditentukan dari rata-rata populasi. Kategorisasi tersebut digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kategorisasi Skor Kecerdasan Adversitas

No.	Kategori	Rentang Skor	Mean	Standar Deviasi
1.	Sangat Tinggi	$X > 96.5$		
2.	Tinggi	74.24 – 96.5	73.83	22.27
3.	Rendah	52.0 – 74.24		
4.	Sangat Rendah	$X < 52.0$		

e. Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

- 1) Responden yang memiliki skor sangat tinggi, maka responden menunjukkan perilaku kecerdasan adversitas yang sangat kuat dan memiliki kontrol diri yang sangat baik terhadap suatu situasi, sangat memiliki rasa tanggung jawab memperbaiki situasi, sangat tidak terpengaruh dengan suatu permasalahan, dan tidak pernah berkutut dengan masa lalu.
- 2) Responden yang memiliki skor tinggi, maka responden menunjukkan perilaku kecerdasan adversitas yang kuat dan memiliki kontrol diri yang baik terhadap suatu situasi, memiliki rasa tanggung jawab memperbaiki situasi, tidak terpengaruh dengan suatu permasalahan, dan tidak berkutut dengan masa lalu.
- 3) Responden yang memiliki skor rendah, maka responden menunjukkan perilaku kecerdasan adversitas yang kurang kuat dan memiliki kontrol diri yang kurang kuat terhadap suatu situasi, kurang memiliki rasa tanggung jawab memperbaiki situasi, sering terpengaruh dengan suatu permasalahan, dan terkadang berkutut dengan masa lalu.
- 4) Responden yang memiliki skor sangat rendah, maka responden menunjukkan perilaku kecerdasan adversitas yang tidak kuat dan memiliki kontrol diri yang tidak kuat terhadap suatu situasi, tidak memiliki rasa tanggung jawab memperbaiki situasi, selalu terpengaruh dengan suatu permasalahan, dan selalu berkutut dengan masa lalu.

B. Instrumen Stres

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur stress merupakan instrument stress yang merujuk pada dimensi stress menurut Gadzella (1994), yakni stressor dan reaksi terhadap stressor yang telah di adaptasi dan diteliti sebelumnya oleh Bunga Rinjani Larasati (2020) dengan reliabilitas 0,916. Instrumen ini terdiri dari 46 item yang mengukur 2 dimensi yaitu stressor dan reaksi terhadap stressor. Adapun pilihan jawaban dalam instrument ini adalah yaitu Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Selalu (SS).

b. Kisi-kisi Instrumen Stres

Berikut merupakan kisi-kisi instrument stress:

Tabel 3.4. Instrumen Stress

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable		
1.	Stressor	Frustrasi	1, 2, 3, 4, 5, 6		19
		Konflik	7, 8, 9		
		Tekanan	10, 11, 12		
		Perubahan	13, 14, 15		
		Self-imposed	16, 17, 18, 19		
2.	Reaksi Terhadap Stressor	Fisiologis	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33		27
		Emosional	34, 35, 36, 37		
		Perilaku	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44		
		Penilaian Kognitif	45, 46		
		Jumlah			

c. Penyeekorannya instrumen

Penyeekorannya dari jawaban responden dilakukan dengan menyesuaikan pada jenis item. yaitu favorable dan unfavorable. Item Favorable dengan pilihan jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1, Kadang-kadang (KK) diberi skor 2, Sering (S) diberi skor 3, dan Selalu (SS) diberi skor 4. Sedangkan penyeekorannya untuk item unfavorable yaitu kebalikannya, untuk pilihan Tidak Pernah (TP) diberi skor 4, Kadang-kadang (KK) diberi skor 3, Sering (S) diberi skor 2, dan Selalu (SS) diberi skor 1.

Tabel 3.5. Penyeekorannya Item Stress

		<i>Respon</i>			
		TP	KK	S	SS
<i>Item</i>	Favorable	1	2	3	4
	Unfavorable	4	3	2	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor kecerdasan adversitas dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori yang ditentukan dari rata-rata populasi. Kategorisasi tersebut digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kategorisasi Skor Stress

<i>No.</i>	<i>Kategori</i>	<i>Rentang Skor</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>
1.	Sangat Tinggi	$X > 133.5$		
2.	Tinggi	101.38 – 133.5	101.83	32.57
3.	Rendah	69.2 – 101.38		
4.	Sangat Rendah	$X < 69.2$		

Keterangan :

T = skor terstandar

μ = rata-rata nilai populasi

σ = standar deviasi

Sifa Aulia Zahra, 2024

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN ADVERSITAS DAN STRES PADA MAHASISWA AKTIF UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f. Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

- 1) Responden yang memiliki skor sangat tinggi, maka responden menunjukkan perilaku stress yang sangat kuat dan cenderung selalu mengalami frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, *self-imposed*, respon fisik yang memengaruhi fungsi fisiologis, respon emosional, perilaku serta penilaian kognitif.
- 2) Responden yang memiliki skor tinggi, maka responden menunjukkan perilaku stress yang kuat dan sering mengalami frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, *self-imposed*, respon fisik yang memengaruhi fungsi fisiologis, respon emosional, perilaku serta penilaian kognitif.
- 3) Responden yang memiliki skor rendah, maka responden menunjukkan perilaku stress yang kurang kuat. Responden cenderung jarang mengalami frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, *self-imposed*, respon fisik yang memengaruhi fungsi fisiologis, respon emosional, perilaku serta penilaian kognitif
- 4) Responden yang memiliki skor sangat rendah, maka responden menunjukkan perilaku stress yang kurang kuat Responden tidak mengalami frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, *self-imposed*, respon fisik yang memengaruhi fungsi fisiologis, respon emosional, perilaku serta penilaian kognitif.

3.6. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut adalah penjelasannya:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal penelitian yang terdiri dari penyusunan rumusan masalah, latar belakang penelitian, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan juga menentukan metode penelitian hingga melakukan uji validitas alat ukur pada instrumen-instrumen penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap kedua yang berisi mengenai pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner/angket yang sesuai dengan kriteria sampel dengan cara daring (*online*) ataupun luring (*offline*) dengan menggunakan google form lalu kemudian menguji validitas serta melakukan pengambilan dan juga pengolahan data. Proses pengambilan data mulai dilakukan pada tanggal 12 Juni 2024 sampai dengan tanggal 6 Juli 2024.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap ketiga dalam prosedur penelitian ini. Tahap ini berisikan tentang analisis-analisis dari hasil pengolahan data yang dilakukan pada tahap pelaksanaan menggunakan teori yang relevan dengan penelitian, serta menyusun kesimpulan.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah instrument yang digunakan valid atau tidak. Hal ini berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrument dikatakan valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuisioner dikatakan valid jika nilai korelasi $R_{hitung} > R_{tabel}$ (Sugiyono, 2008:248). Dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software IBM SPSS versi 25.0, hasil keseluruhan item dari kedua variabel menunjukkan bahwa setiap item dapat digunakan atau valid.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument bertujuan untuk melihat sejauh mana konsistensi instrumen yang digunakan. Alat ukur yang memiliki reliabilitas yang tinggi, maka hasilukuran dilakukan pada waktu yang berbeda juga akan sama (Misbahuddin & Hasan, 2013). Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh Alpha

Cronbach. Pada uji reliabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2005).

3.7.2.1 Reliabilitas Kecerdasan Adversitas

Alat ukur kecerdasan adversitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur adaptasi dari penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Durrotu Rosyidah (2021) yang merujuk pada teori dari Stoltz (2005). Berdasarkan dari uji reliabilitas instrument kecerdasan adversitas menunjukkan reliabilitas sebesar 0.900 (>0.6) sehingga instrumen ini termasuk reliabel.

Tabel 3.7. Reliabilitas Kecerdasan Adversitas

<i>Cronbach's</i>	
<i>Alpha</i>	<i>N of items</i>
.900	26

3.7.2.2 Reliabilitas Stres

Alat ukur stress yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur adaptasi dari penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Bunga Rinjani Larasati (2020) yang merujuk pada stress oleh Gadzella (1991). Berdasarkan dari uji reliabilitas instrument kecerdasan adversitas menunjukkan reliabilitas sebesar 0.916 (>0.6) sehingga instrumen ini termasuk reliabel.

Tabel 3.8. Reliabilitas Stress

<i>Cronbach's</i>	
<i>Alpha</i>	<i>N of items</i>
.916	46

3.8 Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode uji korelasi non parametrik yaitu Spearman's rho yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara kecerdasan adversitas (X) dan stress (Y) pada mahasiswa aktif. Pada uji beda, penelitian ini menggunakan Kruskal Wallis untuk mengetahui perbedaan kecerdasan adversitas berdasarkan stress. Sedangkan untuk mengetahui uji beda variabel kecerdasan adversitas terhadap demografi dan stress terhadap demografi penelitian ini menggunakan Mann Whitney Test. Data yang telah masuk dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Teknik korelasi Spearman's Rho dengan aplikasi SPSS versi 25.0.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji korelasi, diperlukan uji normalitas untuk mengetahui jenis analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil dari uji normalitas yang menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 3.9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			429
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		28.1246883
Most Extreme Differences	Absolute		0.142
	Positive		0.142
	Negative		-0.091
Test Statistic			0.142
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c

Berdasarkan tabel, diperoleh uji normalitas sebesar 0.00 (>0.05) oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05. Dengan demikian, uji korelasi pada pengolahan data ini menggunakan analisis non-parametik.

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil dari uji normalitas yang menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 3.10. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	.000
Linearity	.000
Deviation from Linearity	.571
Within Groups	
Total	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa skor *deviation from linearity* sebesar 0.571 (>0.05) yang berarti terdapat hubungan yang linear antar variabel.